

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil sebagai berikut:
 - 1) Sebanyak 57,4% anak yang diteliti berusia 0-11 bulan, 51,5% anak berjenis kelamin laki-laki, dan 78,4% anak tinggal di perdesaan. Sebanyak 32,1% anak yang diteliti memiliki ibu dengan pendidikan terakhir tamat SLTA/MA serta lebih dari separuh anak memiliki ibu yang tidak bekerja (56,4%).
 - 2) Sebanyak 16 (7,8%) anak mengalami diare. Sedangkan menurut laporan riskesdas 2018 kejadian diare pada balita nasional sebesar 11%.
 - 3) Sebanyak 13 (6,4%) anak memiliki riwayat BBLR. Dalam laporan riskesdas 2018 didapatkan proporsi BBLR nasional sebesar 6,2%.
 - 4) Lebih dari separuh anak yang diteliti mendapatkan ASI eksklusif (68,1%). Dalam laporan profil kesehatan Indonesia 2018 didapatkan cakupan nasional bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 68,74%. Sedangkan target ASI eksklusif menurut kemenkes sebesar 80%.
- b. Prevalensi kejadian *stunting* pada anak usia 0-23 bulan di Sulawesi Barat adalah sebesar 40,2%. Sedangkan menurut laporan riskesdas 2018 kejadian *stunting* pada baduta nasional sebesar 29,9%. Sementara, pemerintah menargetkan agar prevalensi *stunting* turun hingga mencapai 14% pada tahun 2024.
- c. Pada uji bivariat faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* adalah pekerjaan ibu (p-value 0,017).
- d. Pada uji multivariat faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* adalah ibu yang tidak bekerja (p-value 0,018). Anak dengan ibu

yang tidak bekerja memiliki risiko 2,029 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang ibu yang bekerja.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian terkait *stunting* pada anak baduta. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari data nasional dengan rentang usia > 6 bulan untuk mendapatkan data ASI eksklusif yang lebih lengkap, variabel yang lebih luas seperti status gizi ibu, paritas, pola asuh, pemberian MP-ASI dan lain sebagainya serta menggunakan metode penelitian yang berbeda, sehingga kejadian *stunting* dapat tergambarkan dalam keadaan yang detil dan beragam.

V.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait *stunting* di Indonesia, agar masyarakat dapat menghindari faktor penyebab *stunting* khususnya kejadian diare, BBLR, dan pemberian ASI eksklusif bagi anak.

V.2.3 Bagi Pemangku Kebijakan

Diharapkan kepada pemangku kebijakan lebih optimal dalam pelaksanaan Rencana Strategis Sulawesi Barat 2017-2022. Untuk membantu masalah internal pemangku kebijakan dapat merekrut tenaga nutrisionis di Puskesmas yang belum mempunyai tenaga nutrisionis dan meningkatkan sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Untuk membantu masalah eksternal pemangku kebijakan dapat menghimbau masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan posyandu dan bekerja sama dengan lembaga lain seperti universitas untuk melakukan penyuluhan intensif agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang pemberian makanan pada bayi dan anak yang baik, penyuluhan terutama diberikan pada ibu yang berpendidikan rendah yang bertempat tinggal di wilayah perdesaan.